

MENINGKATKAN FIRM VALUE DENGAN FINANCIAL PERFORMANCE DAN GREEN INTELLECTUAL CAPITAL

Vina Nurulhaliza¹, Murtanto² (*)

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

Abstract

This study aims to analyze the influence of Green Intellectual Capital (GIC) and Financial Performance (FP) on Firm Value (FV). In the era of globalization, industry is developing rapidly, marked by the increasing number of companies in Indonesia. This increase has positive impacts in the form of increased economic value and employment opportunities, as well as negative impacts such as environmental pollution. This research uses a quantitative approach with panel data regression methods to analyze company data in the non-cyclical consumer sector in Indonesia. The research results show that green intellectual capital and financial performance do not have a positive effect on firm value. These findings indicate that companies that adopt green intellectual capital practices and have good financial performance will not significantly affect firm value. This research contributes to the literature on green intellectual capital and financial performance, as well as providing practical implications for companies to increase firm value.

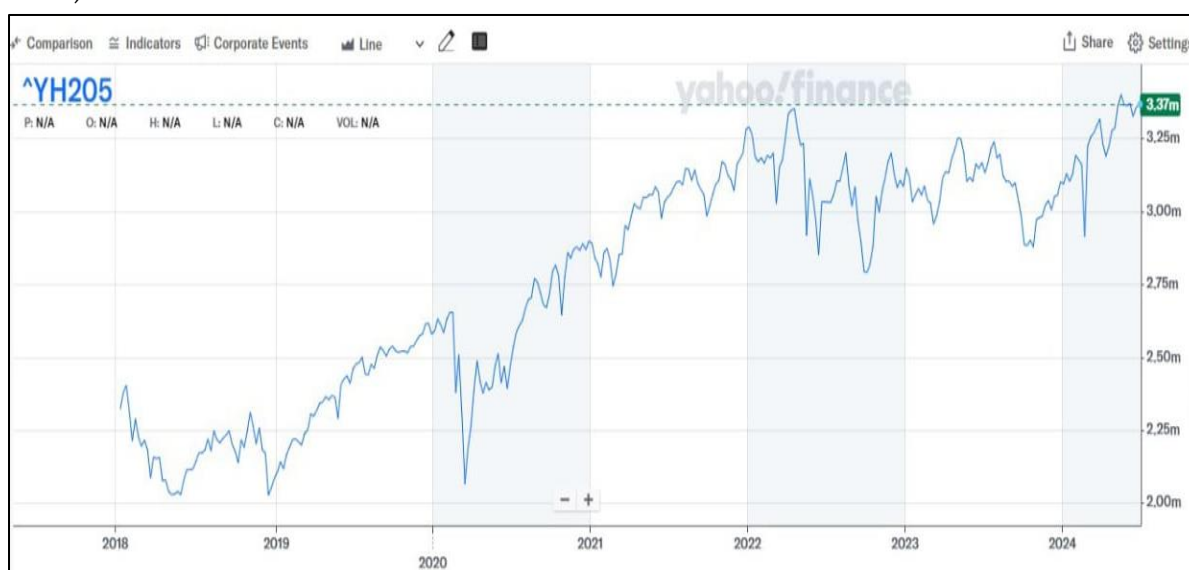
Kata Kunci: *competitive advantage, financial performance, firm value, green intellectual capital*

Juli – Desember 2024, Vol 13 (2) : hlm 115-125
©2024 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.
All rights reserved.

(*) Korespondensi: vinanurulhaliza03@gmail.com (V. Nurulhaliza)

PENDAHULUAN

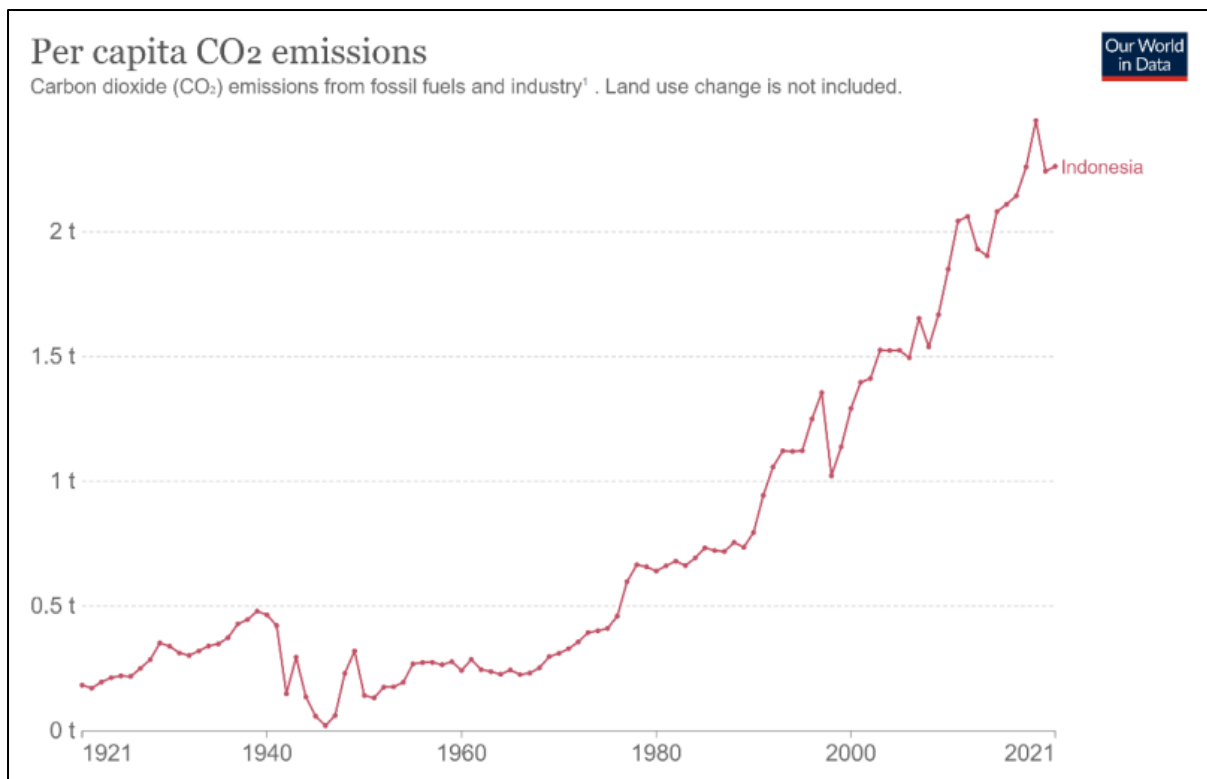
Era globalisasi saat ini membuat semakin pesatnya perkembangan industri. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan di Indonesia. Saat ini perusahaan saling berkompetitif untuk mendapatkan keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaannya. Menurut Amalia (2022) kegiatan usaha perusahaan dihadapkan pada dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari perkembangan kegiatan usaha perusahaan, seperti terciptanya peluang untuk meningkatkan nilai perekonomian dengan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Namun, dampak negatif juga dapat muncul sebagai masalah yang akan dihadapi perusahaan, karena mereka sering mengabaikan kelestarian alam sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan seperti pencemaran air dan udara (Amalia, 2022).



Sumber: <https://yhoo.it/3tU2FDn>

Gambar 1.
Pertumbuhan Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals atau Consumer Defensive di Indonesia Selama 6 Tahun Terakhir

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan perusahaan sektor industri di Indonesia selama enam tahun terakhir sejak tahun 2018 hingga 2024 mengalami peningkatan yang pesat. Peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2024, yaitu sebesar 85,92 % dan penurunan terendah di tahun 2019 sebesar -16,19%. Penurunan ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19, kemudian meningkat kembali setelah pandemi berangsur-angsur menghilang. Peningkatan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* ini diikuti dengan meningkatnya pula emisi karbon per kapita di Indonesia. Menurut (Damas et al., 2021) semakin tumbuh aktivitas industri perusahaan sebanding dengan semakin meningkatnya pencemaran yang dihasilkan.



Sumber: (Emisi Co2 per Kapita Indonesia Dalam 100 Tahun Terakhir, n.d.)

Gambar 2.
Emisi Co₂ per Kapita

Dapat dilihat melalui grafik di atas, bahwa dalam satu abad terakhir sejak tahun 1921 sampai tahun 2021 tingkat emisi CO₂ per kapita Indonesia meningkat secara signifikan hingga 2,3 ton. Peningkatan terbesar terdapat pada tahun 2021 sebesar 2,4 ton. Timbulnya dampak negatif yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan membuat kesadaran masyarakat terus meningkat. Para aktivis lingkungan dan NGO (*Non Government Organization*) ikut serta melakukan protes masif terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan perusahaan. Berbagai macam tekanan dan desakan tersebut akan mempengaruhi citra perusahaan dan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan akan terdampak karena konsekuensi logis dari keputusan para investor (Yuliandhari et al., 2023). Saat ini, tuntutan perusahaan tidak lagi didasarkan pada *single bottom line*, yaitu berfokus pada status keuangan perusahaan, tetapi harus didasarkan pada *triple bottom line*, yaitu memperhatikan status keuangan perusahaan, permasalahan yang terjadi di masyarakat seperti masalah sosial, serta lingkungan sekitar (Rachmawati, 2021). Mereka mulai fokus pada bagaimana mereka dapat menanggapi tekanan pemangku kepentingan dan pada saat yang sama berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan dan kinerja lingkungan perusahaan. Ada beberapa cara untuk meningkatkan nilai perusahaan, yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan dan kinerja lingkungan. Kinerja keuangan mengacu pada pencapaian keuangan perusahaan, termasuk pendapatan, laba bersih, arus kas, dan aspek keuangan lainnya. Dianalisis dengan menggunakan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Fokus

utama kinerja keuangan adalah mengukur keberhasilan keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan dan memberikan nilai kepada pemegang saham. Sedangkan kinerja lingkungan mengacu pada dampak dan tindakan perusahaan terhadap lingkungan, termasuk pengelolaan sumber daya alam, emisi gas rumah kaca, limbah, dan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi lingkungan. Fokus utamanya adalah pada dampak sosial dan lingkungan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Keduanya merupakan aspek penting dari nilai perusahaan. Semakin banyak perusahaan yang menerapkan kedua aspek tersebut, maka semakin tinggi nilai perusahaan baik dari segi keuangan maupun lingkungan.

Nilai perusahaan dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan tujuan yang digunakan untuk mengukurnya. Sebagai contoh, nilai perusahaan dari sudut pandang investor mungkin berbeda dengan nilai yang dilihat dari perspektif pelanggan atau masyarakat secara umum. Bagi investor dan analis, nilai perusahaan sering digunakan untuk mengevaluasi apakah saham perusahaan tersebut dianggap *overvalued* atau *undervalued* dan untuk membuat keputusan investasi. Nilai perusahaan juga penting dalam proses penentuan harga penjualan, merger, atau akuisisi bisnis. Nilai perusahaan dapat berubah seiring waktu. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki keunggulan dalam berkompetitif (*competitive advantage*) di pasar yang dinamis. *Competitive advantage* merupakan kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. Suatu perusahaan dikatakan memiliki *competitive advantage* ketika perusahaan tersebut mempunyai sesuatu yang tidak dimiliki pesaing lainnya, melakukan sesuatu lebih baik dari perusahaan lain, ataupun mampu melakukan sesuatu yang perusahaan lain tidak mampu. Menurut Hayani (2023) *competitive advantage* mampu membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dan kinerja yang lebih tinggi. Perusahaan dapat membangun *competitive advantage* dengan melakukan praktik terbaik.

Penelitian yang dilakukan oleh Tonay & Murwaningsari (2022) dan Yusliza et al. (2020) menyatakan bahwa *green intellectual capital* secara signifikan berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian Ana et al. (2021) menggambarkan bahwa *green intellectual capital* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan karena *green intellectual capital* masih merupakan nilai tersembunyi yang belum mampu menarik perhatian investor. Selain itu, hasil penelitian mengungkapkan bahwa *competitive advantage* perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun tidak dapat memoderasi *green intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Wijayanto et al. (2019) menyimpulkan bahwa *competitive advantage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihadi et al. (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diwakili dengan rasio likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti akan menggunakan kombinasi dari variabel-variabel independen yang telah diteliti sebelumnya dan juga merupakan pembaharuan dengan menambahkan variabel moderating. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sektor manufaktur sebagai objek

penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk klasifikasi papan pencatatan utama. Papan utama diperuntukan bagi calon emiten yang merupakan perusahaan besar dan telah memiliki rekam jejak keuangan yang baik (Bursa Efek Indonesia). Penulis memilih sektor tersebut karena dinilai sebagai perusahaan yang menghasilkan emisi karbon. Selain itu, pemilihan sektor ini bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan besar dan memiliki rekam jejak keuangan yang baik juga memiliki kinerja lingkungan yang baik. Seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk memastikan bahwa objek yang dipilih benar-benar mewakili populasi yang relevan atau memiliki karakteristik yang penting dalam penelitian. Paper ini bertujuan untuk menyampaikan hasil penelitian tentang Pengaruh *Green Intellectual Capital* dan *Financial Performance* terhadap *Firm Value* dengan *Competitive Advantage* sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI pada tahun 2019 - 2023 dan termasuk dalam Klasifikasi Papan Pencatatan Utama).

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Green Intellectual Capital* (GIC) dan *Financial Performance* (FP) terhadap *Firm Value* (FV). Dalam era globalisasi, industri berkembang pesat, ditandai dengan meningkatnya jumlah perusahaan di Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara *green intellectual capital* dan *firm performance* terhadap *firm value* dengan *competitive advantage* sebagai pemoderasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menyajikan data yang sebenar-benarnya dan sesuai dengan fakta yang ada secara terstruktur, gambaran yang sistematis, dan berhubungan dengan variabel, Haholongan(2016). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan, dengan populasi penelitian yaitu perusahaan sektor industrial dan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 - 2023. Pemilihan sektor tersebut karena dinilai sebagai perusahaan yang menghasilkan emisi karbon terbesar.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 - 2023 dan sudah menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan selama periode tersebut. Teknik yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel dalam penelitian ini, antara lain:

- a) Perusahaan yang bergerak dalam sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019 – 2023.
- b) Perusahaan yang bergerak dalam sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019 – 2023 yang termasuk ke dalam klasifikasi papan pencatatan utama.
- c) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan selama periode 2019 – 2023.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang merupakan pooled data dimana software yang digunakan adalah program aplikasi Stata. Teknik analisis regresi ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023 dan termasuk dalam klasifikasi papan pencatatan utama. Papan utama diperuntukan bagi calon emiten yang merupakan perusahaan besar dan telah memiliki rekam jejak keuangan yang baik. Metode analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yang pertama melakukan uji statistic deskriptif, analisis regresi linear berganda ,Uji Chow,Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier (LM), Uji Asumsi Klasik.Uji hipotesis bertujuan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Pengujian ini terdiri atas uji Koefisien Determinasi (R²), Uji , Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan. Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan laman resmi masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penarikan jumlah sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel (Data Purposive Sampling 2019-2023)

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Cosumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023	80
2	Jumlah Perusahaan yang Tidak Termasuk ke Papan Pencatatan Utama	(39)
3	Jumlah Perusahaan yang Tidak Melaporkan Laporan Tahunan, Laporan Keberlanjutan, dan Laporan Keuangan Tahun 2019-2023	(11)
4	Total Sampel	30
5	Data Observasi	150

Uji statistik deskriptif ini menampilkan suatu data yang terlihat dari nilai-nilai tertentu, yaitu nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Variabel independen yang digunakan yaitu *Green Intellectual Capital* (GIC) dan

Financial Performance (FP) serta variabel dependen yaitu *Firm Value* (FV). Berikut ini telah disajikan gambar statistik dari hasil uji statistik deskriptif menggunakan STATA.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
FV	150	3.532,981	6.820,084	54	5.4375
GIC	150	0,7688889	0,2282987	0,3333333	1
FP	150	0,07333	0,1076551	-1,446484	0,6071678
CA	150	6,420573	16,31318	-1,468093	96,8917

Jumlah observasi semua variabel sebanyak 150 sampel. Nilai mean variabel *Firm Value* (FV) lebih rendah dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa data bervariasi atau tersebar luas dari rata-rata. Nilai minimum FV sebesar 54 yang dimiliki oleh PT Eagle High Plantations Tbk di tahun 2023, dan nilai maximum sebesar 54.375 oleh PT Gudang Garam Tbk di tahun 2019. Nilai mean variabel *Green Intellectual Capital* (GIC) lebih besar dari pada nilai standar deviasi, artinya penyebaran data relatif rendah dan mendekati rata-rata. Nilai minimum GIC sebesar 0,3333333, dan nilai maximum sebesar 1. Nilai mean variabel *Financial Performance* (FP) lebih rendah dari nilai standar deviasinya, hal ini berarti data bervariasi atau tersebar luas dari rata-rata. Nilai minimum sebesar -0,1446484 dimiliki oleh PT Matahari Putra Prima Tbk, dan nilai maximum sebesar 0,6071678 yang dimiliki oleh PT FKS Food Sejahtera Tbk di tahun 2019. Nilai mean variabel *Competitive Advantage* (CA) sebesar lebih rendah dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa data bervariasi atau tersebar luas dari rata-rata. Nilai minimum sebesar -1,468093 PT Matahari Putra Prima Tbk, dan nilai maximum sebesar 96,8917 yang dimiliki oleh PT Unilever Tbk di tahun 2019.

Tabel 3. Uji Pemilihan Model

Uji	Hasil Probabilitas	Hipotesis
Chow	0,000	FEM
Hausman	0,0867	REM
Lagrange Multiplier (LM)	0,000	REM

Uji Chow menunjukkan nilai Prob Cross-section F sebesar $0,0000 < 0,05$, maka yang terpilih adalah model FEM (Napitupulu et al., 2021: 136). Maka dilanjutkan dengan uji hausman. Uji Hausman menunjukkan nilai Prob sebesar $0,0867 > 0,05$, maka yang terpilih adalah model REM (Napitupulu et al., 2021: 137). Maka dilanjutkan dengan uji lagrange multiplier. Uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai Prob Breusch-Pagan sebesar $0,0000 < 0,05$, maka yang terpilih adalah model REM (Napitupulu et al., 2021: 139). Sehingga model yang terpilih adalah model REM.

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier, model yang terbaik dalam penelitian ini adalah REM, maka dari itu uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan (Badawi, et.al; 2022)

Tabel 4. Persamaan Regresi Data Panel

FV	Coefficient	Std. Error	Z Score	P Value	(95% Con. Interval)	
GIC	3.911,782	4.593,991	0,85	0,394	-5.092,276	12.915,84
FP	3.704,939	3.792,379	0,98	0,329	-3.727,987	11.137,86
CA	184,9492	201,4186	0,92	0,358	-209,824	579,7224
GIC*CA	53,76605	150,945	0,36	0,722	-242,0806	349,6127
FP*CA	-249,4264	318,6611	-0,78	0,434	-873,9907	375,1378
Constanta	-851,6049	3.661,552	0,23	0,816	-8.028,115	6.324,905

$$FV_{it} = -851,6049 + 3911,782 GIC_{it} + 3704,939 FP_{it} + 184,9492 CA_{it} + 53,76605 GICCA_{it} - 249,4264 FPCA_{it} + e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut (Sugiyanto et al., 2022):

1. Nilai konstanta sebesar -851,6049, artinya tanpa adanya variabel *Green Intellectual Capital* (GIC), *Financial Performance* (FP), *Competitive Advantage* (CA), interaksi *Green Intellectual Capital*Competitive Advantage* (GICCA) dan interaksi *Financial Performance*Competitive Advantage* (FPCA), maka variabel *Firm Value* (FV) akan mengalami penurunan sebesar 851,6049%.
2. Nilai koefisien beta variabel *Green Intellectual Capital* (GIC) sebesar 3911,782, jika nilai variabel lain konstan dan variabel GIC mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Firm Value* (FV) akan mengalami peningkatan sebesar 3911,782%.
3. Nilai koefisien beta variabel *Financial Performance* (FP) sebesar 3704,939, jika nilai variabel lain konstan dan variabel FP mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Firm Value* (FV) akan mengalami peningkatan sebesar 3704,939%.
4. Nilai koefisien beta variabel *Competitive Advantage* (CA) sebesar 184,9492, jika nilai variabel lain konstan dan variabel CA mengalami peningkatan 1%, maka variabel *Firm Value* (FV) akan mengalami peningkatan sebesar 184,9492%.
5. Nilai koefisien beta variabel interaksi *Green Intellectual Capital*Competitive Advantage* (GICCA) sebesar 53,76605, jika nilai variabel lain konstan dan variabel *Competitive Advantage* (CA) mengalami peningkatan 1%, maka pengaruh *Green Intellectual Capital* (GIC) terhadap *Firm Value* (FV) akan mengalami peningkatan sebesar 53,76605%.
6. Nilai koefisien beta variabel interaksi *Financial Performance*Competitive Advantage* (FPCA) sebesar -249,4264, jika nilai variabel lain konstan dan variabel *Competitive Advantage* (CA) mengalami peningkatan 1%, maka pengaruh *Financial Performance* (FP) terhadap *Firm Value* (FV) akan mengalami penurunan sebesar 249,4264%.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

R-Squared (Overall)	0,1024
---------------------	--------

Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Green Intellectual Capital* (GIC), *Financial Performance* (FP), *Competitive Advantage* (CA), interaksi *Green Intellectual Capital*Competitive Advantage* (GICCA) dan interaksi *Financial Performance*Competitive Advantage* (FPCA), mampu menjelaskan

variabel *Firm Value* (FV) sebesar 10,24%, sedangkan sisanya yaitu 89,76% (100 – nilai R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini (Sihabudin et al., 2021) (Sugiyanto et al., 2022).

Tabel 6. Uji F

Wald Chi	13,19
Prob. Chi	0,0217

Nilai F hitung (Wald chi2) sebesar 13,19 > F tabel 2,277 dan nilai Prob. 0,0217 < 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya *Green Intellectual Capital*, *Financial Performance* dan *Competitive Advantage* sebagai variabel moderasi berpengaruh secara simultan terhadap *Firm Value*.

Tabel 7. Uji T

FV	Coefficient	Std. Error	Z Score	P Value	(95% Con. Interval)	
GIC	3.911,782	4.593,991	0,85	0,394	-5.092,276	12.915,84
FP	3.704,939	3.792,379	0,98	0,329	-3.727,987	11.137,86
CA	184,9492	201,4186	0,92	0,358	-209,824	579,7224
GIC*CA	53,76605	150,945	0,36	0,722	-242,0806	349,6127
FP*CA	-249,4264	318,6611	-0,78	0,434	-873,9907	375,1378
Constanta	-851,6049	3.661,552	0,23	0,816	-8.028,115	6.324,905

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Nilai t hitung variabel *Green Intellectual Capital* (GIC) sebesar 0,85 < nilai t tabel yaitu 1,656 atau nilai Prob. sebesar 0.394 > 0,05, maka H_1 ditolak, artinya *Green Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.
- Nilai t hitung variabel *Financial Performance* (FP) sebesar 0,98 < nilai t tabel yaitu 1,656 atau nilai Prob. sebesar 0.329 > 0,05, maka H_2 ditolak, artinya *Financial Performance* tidak berpengaruh positif terhadap *Firm Value*.
- Nilai t hitung variabel *Competitive Advantage* (CA) sebesar 0,92 < nilai t tabel yaitu 1,656 atau nilai Prob. sebesar 0.358 > 0,05, maka H_3 ditolak, artinya *Competitive Advantage* tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.
- Nilai t hitung variabel interaksi *Green Intellectual Capital*Competitive Advantage* (GICCA) sebesar 0,36 < nilai t tabel yaitu 1,656 atau nilai Prob. sebesar 0.722 > 0,05, maka H_4 ditolak, artinya *Competitive Advantage* tidak memperkuat pengaruh dari *Green Intellectual Capital* terhadap *Firm Value*.
- Nilai t hitung variabel interaksi *Financial Performance*Competitive Advantage* (FPCA) sebesar 0,78 < nilai t tabel yaitu 1,656 atau nilai Prob. sebesar 0.434 > 0,05, maka H_5 ditolak, artinya *Competitive Advantage* tidak memperkuat pengaruh dari *Financial Performance* terhadap *Firm Value*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis ditolak yang artinya variabel *Green Intellectual Capital* dan *Financial Performance* tidak berpengaruh positif terhadap *Firm Value*. Selain itu, *Competitive Advantage* juga tidak dapat memperkuat pengaruh positif dari *Green Intellectual Capital* dan *Financial Performance* terhadap *Firm Value*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya jumlah sampel hanya sebanyak 30 perusahaan dan hanya terbatas perusahaan *consumer non-cyclicals* yang termasuk dalam papan pencatatan utama saja. Masih banyak perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan secara berturut-turut di tahun 2019-2023. Pengukuran *green intellectual capital* menggunakan indikator yang sulit ditemukan pada laporan keberlanjutan atau laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis ditolak.

Berdasarkan keterbatasan, maka peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian sehingga dapat membandingkan perusahaan secara optimal. Mencari proksi lain untuk mengukur *green intellectual capital*. Pengujian ulang terkait *green intellectual capital* sebagai variabel independen dan *competitive advantage* sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Investasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan*. <http://repository.trisakti.ac.id>
- Aulia, W. (2022). *Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Innovation, Eco-Efficiency terhadap Competitive Advantage*.
- Ana R, S., Budi Sulistiyo, A., & Prasetyo, W. (2021). The Effect of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on Company Value Mediated by Competitive Advantage. *Journal of Accounting and Investment*, 22(2). <https://doi.org/10.18196/ja>
- Azeem, M., Ahmed, M., Haider, S., & Sajjad, M. (2021). Expanding competitive advantage through organizational culture, knowledge sharing and organizational innovation. *Technology in Society*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101635>
- Badawi, A., Supardi, J., Jacob, S., Kadarisman, A., Siahaan, A., Nuraini, R., Vikaliana, S., & Pramudita, F. (2022). *Riset terapan dengan aplikasi statistika*. www.penerbitwidina.com
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation dan Carbon Emission Disclosure terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Haholongan R (2016) [Kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi perusahaan manufaktur go public](#). *Jurnal ekonomi dan bisnis* 19 (3), 413

- Hayani, N. S. (2023). *Pengaruh Keunggulan Kompetitif Hijau dan Inovasi Hijau terhadap Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku dengan Dimoderasi oleh Kepemimpinan Lingkungan*. <http://repository.trisakti.ac.id>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Millenia, A. (2023). *Pengaruh Inovasi Produk Hijau dan Inovasi Proses Hijau terhadap Keunggulan Kompetitif Hijau dengan Modal Intelektual Hijau sebagai Variabel Moderasi*. repository.trisakti.ac.id
- Napitupulu, Simanjuntak, Hutabarat, Damanik, Harianja, Sirait, & Ria. (2021). *Penelitian Bisnis dengan SPSS STATA dan Eviews*.
- Rachmawati, S. (2021). Green Strategy Moderate The Effect of Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance on Firm Value. *International Journal of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152. <https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. CV. Pena Persada.
- Sugiyanto, E. kusumaningtyas, Subagyo, E., Adinugroho, W. catur, Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Academia Publication.
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). *Pengaruh Green Innovation dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi* (Vol. 24, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Wijayanto, A., Suhadak, Dzulkirom, M., & Nuzula, N. F. (2019). The effect of competitive advantage on financial performance and firm value evidence from Indonesia manufacturing companies. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 85(1), 35–44. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-01.04>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>
- Yusliza, M. Y., Yong, J. Y., Tanveer, M. I., Ramayah, T., Noor Faedah, J., & Muhammad, Z. (2020). A structural model of the impact of green intellectual capital on sustainable performance. *Journal of Cleaner Production*, 249. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119334>